

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Sebagian besar pengrajin batik masih dikategorikan sebagai UMKM di Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023) mencatat terdapat 67 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Usaha mikro, dengan kriteria omzet maksimal 2 miliar rupiah pertahunnya, menjadi yang paling dominan dalam struktur UMKM. Usaha mikro berkontribusi 99,62% dari total unit usaha di Indonesia. Proporsinya tidak banyak berubah dalam 10 tahun terakhir. Kementerian Keuangan menyebut bahwa sebagian besar UMKM masih mengalami berbagai tantangan, seperti kesulitan naik kelas, minim akses digitalisasi, sulit menembus pasar global, hingga kekurangan layanan finansial. Berdasarkan data Kementerian Keuangan (2021), UMKM Indonesia

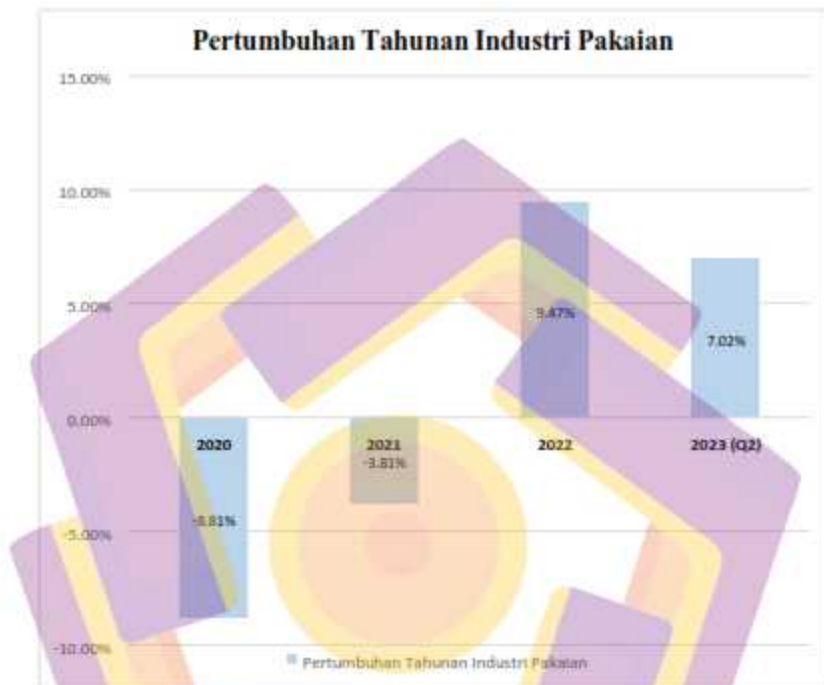
mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 57% terhadap Produksi Domestik Bruto, serta berkontribusi 15% terhadap ekspor nasional.

Batik memiliki keterkaitan yang erat dengan ekonomi kreatif. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, yang diolah Kemenparekraf/Baparekraf, disebutkan pertumbuhan ekonomi kreatif pada 2019 yakni sebesar 3,9 persen, kemudian pada 2020 menurun karena terdampak COVID-19 yaitu -0,5 persen. Kemudian naik kembali menjadi 2,9 persen pada 2021, lalu pada 2022 naik menjadi 9,49 persen. Persentase tersebut lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja nasional, yaitu pada 2019 dengan persentase 2,0 persen, lalu pada 2020 menurun yakni -0,2 persen karena dampak COVID-19. Dan pada 2021 meningkat dengan persentase 2,0 persen, lalu pada 2022 naik dengan persentase 3,2 persen.

Ekonomi kreatif juga terbukti berperan besar terhadap ekonomi nasional, di tahun 2022 kontribusinya terhadap PDB nasional mencapai Rp1280 triliun. Kontribusi tenaga kerja sektor ekonomi kreatif pada nasional pun pada 2022 mencapai 17,7 persen. Sehingga sektor ekonomi kreatif ini berpotensi untuk menjadi roda penggerak bagi penyerapan tenaga kerja maupun lapangan usaha baru dengan membuka peluang besar bagi siapapun yang terjun ke dalamnya. Laporan menunjukkan sektor ini lebih bisa merekrut tenaga kerja pendidikan SMA ke bawah. Tercatat, 54,0 persen tenaga kerja ekonomi kerja kreatif lulusan SLTA, lalu 38,8 persen lulusan SMA, dan 7,2 persen lulusan diploma ke atas. Pengelolaan lebih baik industri batik dapat berdampak baik bagi perekonomian secara menyeluruh.

Selain daripada itu, industri batik tidak dapat lepas dari perkembangan industri tekstil Indonesia. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) adalah salah satu industri padat karya yang berkontribusi penting pada perekonomian nasional. Pada Maret 2023, ekspor tekstil Indonesia mengalami kenaikan sebesar 16,87 persen.

dibandingkan bulan sebelumnya. Data Badan Pusat Statistik, ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia mencapai 1,5 juta ton, atau turun 17 persen dibandingkan pada 2021.



**Gambar 1 Pertumbuhan Tahunan Industri Pakaian**  
Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Industri batik mencakup seni dan kerajinan yang didasarkan pada kearifan lokal. Batik tradisional Indonesia menggabungkan nilai budaya dan seni bangsa. Di Indonesia, sebagian besar pengrajin batik termasuk dalam kategori UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Sebagian besar UMKM masih menghadapi banyak masalah, tetapi UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 57% terhadap PDB, dan berkontribusi 15% terhadap ekspor nasional. Industri batik Indonesia berkembang di beberapa wilayah Jawa, yang menghasilkan nama-nama batik seperti Pekalongan, Surakarta, Yogyakarta, Lasem (Rembang), Cirebon, dan

Sragen. Setiap batik di daerah tersebut memiliki motif unik. Ada tiga jenis batik: batik tulis, batik cap, dan batik printing.

Mengacu pada penelitian Taufik & Justian (2019) UMKM batik memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Penelitian memetakan peta geografis potensi batik di Surabaya Jawa Timur. Sedangkan, penelitian (Farih, 2019), ekonomi kreatif batik di Kudus memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sehingga dapat bersaing. Industri batik dinilai dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan melestarikan budaya. Perencanaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat mendukung UMKM Batik untuk menembus pasar global (Wulansari, Ranihusna, & Maftukhah, 2020). Pengelolaan yang baik terhadap perusahaan UMKM dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap perbaikan organisasi dan keberlangsungan usaha. UMKM Batik juga dinilai perlu memiliki strategi bersaing agar dapat bersaing dengan masyarakat ekonomi ASEAN di pasar global (Nurhayati, 2016). Pengembangan produk dan inovasi perlu dilakukan oleh UMKM untuk terus bertahan dan bersaing pada industri (Setyanto, Samodra, & Pratama, 2015).

Selain daripada itu, analisis karakteristik pembeli sangat membantu dalam pengelolaan UMKM. Dengan memahami profil pembeli, UMKM dapat menyesuaikan strategi pemasaran, penawaran produk, dan layanan untuk lebih memenuhi kebutuhan dan preferensi pelanggan. Misalnya, UMKM dapat menyesuaikan harga, kualitas produk, dan cara pemasaran berdasarkan karakteristik demografis pembeli (Toha & Supriyatno, 2023). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Šapić (2018) menunjukkan bahwa karakteristik konsumen mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli jenis barang tertentu. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang karakteristik konsumen



dapat membantu UMKM dalam merancang strategi pemasaran yang lebih efektif, mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi target pasar, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki budaya yang kuat. Para pembatik menganggap kebijakan pemerintah Kota Surakarta yang menetapkan Kampong Laweyan sebagai kawasan pariwisata sangat menguntungkan bagi industri batik karena dapat mempromosikan batik melalui media sosial. Kampung Batik Laweyan berada di Kota Surakarta dan memiliki visi menjadikan Laweyan sebagai pusat industri batik dan warisan budaya yang ramah lingkungan dengan pembangunan berkelanjutan. Di dalam Kampung Batik Laweyan terdapat bisnis kecil yang memproduksi dan menjual batik. Pengrajin batik Kampung Laweyan mengusung tema batik warna alam. Meskipun pengrajin lainnya bersemangat untuk mengganti pewarna dan bahan pendukung kimia dengan pewarna alami.

Dalam penelitian (Setyanto, Samodra, & Pratama, 2015), mengungkapkan bahwa pola pengembangan UMKM Batik Laweyan disarankan untuk melakukan inovasi, mengubah produk, dan menerapkan modal sosial dengan memperluas jaringan bisnis. Di tengah perubahan lingkungan bisnis era digital yang semakin diminati oleh para penjual, industri UMKM di tanah air saat ini menghadapi tantangan yang demikian sulit. Dalam proses pendampingan di Batik Dewi Rengganis yang dilakukan oleh (Hamzah, et al., 2021) diperoleh bahwa inovasi dan kreatifitas batik terus meningkat dan pemanfaatan SDM secara baik sehingga memiliki akses yang cukup untuk pemasaran. Namun, ini tidak berlaku untuk Kampung Batik Laweyan secara keseluruhan.

Terdapat UMKM batik lain di Surakarta yang juga memiliki potensi pasar

yang besar, yaitu Batik Puspita Mekar. UMKM Batik ini adalah sebuah usaha batik yang didirikan oleh H. Muhammad Mufid dan Hj. Upik Suratmi pada tahun 1998. Berawal dari nol, Batik Puspita Mekar kini telah berkembang pesat berkat berbagai inovasi yang diusung oleh pemiliknya. Salah satu inovasi yang menjadi keunggulan usaha ini adalah kreasi batik yang dituangkan pada T-shirt, menciptakan *unique selling point* yang membedakan Batik Puspita Mekar dari UMKM lainnya. Selain itu, Batik Puspita Mekar juga menjalin kerjasama dengan batik ternama di Indonesia, yaitu Batik Keris, yang semakin memperkuat posisi mereka di industri batik nasional.

Mengacu dari sejarah dan profil UMKM Batik Puspita Mekar, maka dapat dikatakan bahwa UMKM ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai salah satu UMKM yang dapat menggerakkan perekonomian daerah. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KARAKTERISTIK KONSUMEN UMKM BATIK PUSPITA MEKAR DI SURAKARTA”** yang akan menganalisis potensi UMKM tersebut melalui analisis karakteristik pembeli di UMKM Batik Puspita Mekar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengunjung di Batik Puspita Mekar?
2. Bagaimana cara pembayaran di Batik Puspita Mekar?
3. Bagaimana preferensi konsumsi barang dan jasa pembeli di Batik Puspita Mekar?
4. Bagaimana besaran belanja pembeli di Batik Puspita Mekar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui karakteristik pengunjung di Batik Puspita Mekar.
2. Untuk mengetahui cara pembayaran di Batik Puspita Mekar.
3. Untuk mengetahui preferensi konsumsi barang dan jasa pembeli di Batik Puspita Mekar.
4. Untuk mengetahui besaran belanja pembeli di Batik Puspita Mekar.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan judul yang serupa, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan literatur.

## 2. Manfaat Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan menambah informasi terkait potensi Batik Puspita Mekar bagi pengelola.

## 3. Manfaat Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah untuk memahami bagaimana potensi industri batik.

### 1.5. Sistematika Bab

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bab 1 sampai 5 yang meliputi :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis menguraikan teori dan penelitian terdahulu melalui referensi penelitian yang didapatkan.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang bagaimana metodologi penelitian diantaranya jenis penelitian, metode analisis data yang digunakan dan sumber data.



#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis membahas terkait hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang kesimpulan dan saran penelitian.

